

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai segi kehidupan dapat diungkapkan dalam karya sastra. Sastra bukan seni bahasa belaka, melainkan suatu ungkapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah seni bahasa yang didalamnya mengutamakan nilai keindahan yang lebih menekankan penggunaan bahasa yang indah (Yusniar, 2019). Sedangkan menurut Septiaji (2017), sastra merupakan sebuah karya yang bersifat imajinatif yang didalamnya terdapat nilai-nilai keindahan. Sastra merupakan ungkapan suatu ekspresi manusia berbentuk tulisan dan lisan berdasarkan pengalaman, isi pikiran. Serta perasaan dalam bentuk yang imajinatif, sastra disebut juga karya seni kreatif yaitu, sastra diharuskan untuk menciptakan kreasi yang estetik atau indah sebagai ungkapan batin manusia.

Karya sastra sebagai hasil karya yang tersusun atas nilai keestetikan (Hidayati, 2013). Karya sastra adalah karya seni yang telah diakui oleh masyarakat sebagai karya yang memiliki keunikan dan kebermaknaan. karya sastra juga memiliki ragam genre dan gaya penulisan yang berbeda-beda (Anggun 2024). Karya sastra merupakan karya yang pada dasarnya sebagai sarana, petunjuk, dan mengarahkan penulis agar mampu melahirkan karya sastra yang kreatif, dan memiliki seni estetik (Salma, 2022).

Hampir semua orang suka mendengarkan musik. Baik itu musik yang berasal dari negara kita Indonesia, maupun musik yang berasal dari negara-negara lain. Mungkin kita setiap hari mendengarkan musik. Mendengarkan musik pun bermacam-macam. Misalnya jenis musik

klasik, pop, *rock* dan *k-pop*. Jika zaman dulu kita mendengar musik lewat *Compact Disc* (CD) atau kaset, namun kini musik bisa kita dengar dari berbagai aplikasi, termasuk aplikasi musik *online*. Jenis musik yang beragam bisa dinikmati dalam kondisi apapun. Karena musik dapat menemani setiap hari, baik itu dalam keadaan senang, sedih, frustrasi, maupun gembira. Meskipun mendengarkan musik banyak digemari, namun fakta membuktikan tidak banyak orang yang mengetahui pengertian musik.

Musik merupakan salah satu ungkapan perasaan atau keindahan manusia yang diwujudkan dalam bentuk nada atau bunyi. Musik bisa ditafsirkan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dengan cara berbeda. Musik menyampaikan pesan melalui sebuah lirik lagu dari pengarangnya (Baidhurohman, 2023). Musik telah berkembang di pentas seni, konser, dan di rumah (Mumek, 2022). Secara sederhana, musik seni yang terdiri dari suara dan bunyi yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi karya yang diminati oleh banyak orang. Musik biasanya dihasilkan oleh suara manusia ataupun berbagai jenis alat musik, seperti gitar, piano, biola, dan lain-lain. Jadi dari penjelasan di atas bahwa dengan mendengarkan musik membuat kehidupan lebih berwarna.

Gaya bahasa merupakan cara penulis lagu mengungkapkan kata-kata, sehingga memberikan gambaran kepada pendengar. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan dan mempengaruhi pendengar atau pembaca (Tarigan, 2019).

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan ciri dan kepribadian penulis pemakai bahasa

(Keraf, 2010). Gaya bahasa adalah cara seorang pengarang menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca Azizah et al., (2019).

Gaya bahasa juga mencerminkan keunikan dan ekspresi individual penulis atau pembicara, dan seringkali menciptakan kesan khusus pada pembaca atau pendengar. Semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik pula penilaian terhadap orang tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Metafora salah satu jenis gaya bahasa yang termasuk karya sastra yang memiliki makna kiasan untuk menggambarkan sebuah objek dengan perbandingan langsung serta tepat atas dasar sifat yang sama atau juga hampir sama dengan objek lain. Metafora juga berguna untuk menambah keunikan dalam karya sastra. Selain itu, metafora dapat membantu pembaca untuk membayangkan serta menggambarkan sebuah hal yang ingin disampaikan oleh penulis secara lebih jelas. Metafora tidak hanya digunakan dalam bahasa sehari-hari atau karya sastra, namun terdapat juga dalam teks lagu.

Manusia memiliki cara tersendiri untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya melalui berbagai macam hal. Salah satu dari cara-cara itu adalah menuangkan idenya dengan membuat sebuah lagu. Lagu merupakan sebuah hiburan bagi setiap manusia dengan berbagai instrument dan nada yang khas berpadu satu untuk memperindah hasil yang ciptakan. Lagu terdiri dari unsur bunyi tuturan yang dinyanyikan dengan tinggi rendahnya suara (not) sehingga bunyi yang dikeluarkan lebih enak didengar. Lagu media komunikasi yang disebarkan melalui liriknya. Lagu suatu ragam suara yang berirama dalam bercakap bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Sedangkan menurut

Prasthaningrum et al., (2016) Lagu

merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa sastra, oleh sebab itu bahasa lagu disebut lirik.

Lirik adalah rangkaian kata yang bernada. Secara luas lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syair.

Pada dasarnya lirik lagu merupakan ungkapan emosional dan pengalaman batin dari penulisnya yang disampaikan lewat lagu dengan pemilihan nada atau melodi yang disesuaikan. Lirik lagu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Lirik lagu memiliki nilai atau makna tentang pengalaman penulis, baik itu secara tidak langsung maupun tidak langsung tergantung cara penyampaian pencipta lagu.

Lirik lagu juga banyak membicarakan hal seperti agama, budaya, maupun ruang lingkup sosial. Setiap lirik lagu biasanya berisi sebuah pengalaman atau ide seorang penulis kemudian di teliti dan setelah itu analisis dan disampaikan kepada orang-orang melalui bahasa. Lirik lagu yang sudah ditulis tujuannya supaya menghibur sebagai sarana untuk mencurahkan isi hati penulis. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis (Tarigan, 2013). Pembelajaran bahasa Indonesia tersebut tidak hanya sebatas pada buku, tetapi sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa misalnya menggunakan beberapa media seperti visual, audio visual, rekaman, media cetak, dan media elektronik. Sehingga hubungan gaya bahasa metafora pada lirik lagu dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) ini juga termasuk salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan lagu, membaca lirik lagu serta memahami makna dalam tiap bait liriknya Feby Putri Nilam Cahyani.

Anak muda pasti tidak asing lagi mendengar nama Feby Putri, ia adalah penyanyi pendatang baru pada tahun 2021 yang mulai dikenal publik berkat lagunya yang berjudul *Halu* lagu tersebut ditonton 24 juta kali. Feby putri memiliki nama lengkap Feby Putri Nilam Cahyani wanita kelahiran 2000 itu mengawali kariernya sebagai penyanyi sejak duduk di bangku kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sukses menjadi penyanyi, kemudian Feby Putri membuktikan kepiawaiannya bernyanyi dengan merilis single perdana yang bertajuk *Halu*. Lagu tersebut merupakan ciptaan sendiri dan berhasil diterima oleh penikmat musik tanah air.

Lagu *Halu* yang Feby Putri ciptakan tersebut ternyata terinspirasi dari orang-orang pengidap skizofrenia ide Feby Putri yang *out of the box* itu berhasil menyentuh jutaan orang yang menonton video klipnya. Karier Feby Putri terus melambung. Pada 21 Januari 2022, Feby merilis full album pertamanya bertajuk *Riuh*. Album "*Riuh*" terdiri dari 10 lagu antara lain *Halu*, *Usik*, *Cahaya*, *Liar Angin*, *Rantau*, *Runtuh*, *Awal*, *Diri*, *Tanpa Pamrih* dan *Berkesudahan*.

Feby Putri berhasil menarik perhatian dengan single “*Halu*” dan menjalin kolaborasi pertama dengan Fiersa Besari dengan lagu “*Runtuh*”. Awalnya Feby Putri tidak menyangka Fiersa akan menerima ajakan kerja samanya. Namun ternyata Fiersa justru menyetujui kolaborasi tersebut dan menulis lagunya sendiri alih-alih terlibat langsung dalam proses pembuatan lagu tersebut.

Kisah dari lagu “*Runtuh*” merupakan salah satu yang sangat membekas di hati banyak orang, sehingga akhirnya lagu ini mendapat tempat tersendiri di hati para pencinta musik tanah air. Lagu tersebut terbukti sukses membanggakan dan masuk dalam top 50 lagu spotify bahkan lagu “*Runtuh*” telah mencapai 27 juta streams di spotify. Pada tahun 2022 Feby Putri mendapat tiga nominasi di Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards. Pada tahun 2022 merupakan pencapaian yang luar biasa yang di dapatkan Feby Putri, tidak menyangka namanya bisa masuk dalam jajaran musik besar tanah air. Bagi Feby Putri, hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri (Fitri Wahyuni, 2022).

Selain itu, lagu Feby Putri membahas tentang perjalanan hidup sehingga masuk dalam teori yang peneliti pakai ialah menurut Lakoff dan Johson. Anak muda atau orang dewasa banyak termotivasi dengan lagu-lagu Feby karena makna lirik lagu Feby banyak mengajarkan tentang kesabaran dalam meraih kesuksesan. Lirik lagu Feby Putri memanfaatkan gaya bahasa metafora karena mampu mengungkapkan sesuatu dengan gaya bahasa yang indah sekaligus pandangan hidup yang dicurahkan pada lirik lagu tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Gaya Bahasa Metafora pada Lirik Lagu-Lagu Karya Feby Putri Nilam Cahyani**”, karena makna dalam lagu Feby Putri

banyak mengajarkan tentang meraih kesuksesan, bagaimana beradaptasi dilingkungan baru, jatuh bangun dalam kehidupan, dan seseorang yang berhasil melewati rintangan dalam mencapai mimpi. Tidak hanya itu metafora dapat dijadikan bahan ajar bagi guru karena dari penelitian yang dikemukakan di atas ternyata metafora tidak hanya ada dalam lirik lagu namun terdapat juga di surat kabar termasuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis dan penelitian peneliti pada lirik lagu-lagu Feby Putri Nilam Cahyani juga dapat dijadikan bahan pembelajaran karena sumber belajar tidak hanya teori namun lirik lagu bisa dijadikan pembelajaran bahasa Indonesia melalui media elektronik dan rekaman ia mendengarkan dan menyimak lirik lagu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja jenis-jenis gaya bahasa metafora pada lirik lagu-lagu Karya Feby Putri Nilam Cahyani?
2. Apa saja makna gaya bahasa metafora yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Karya Feby Putri Nilam Cahyani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa metafora yang terdapat pada lirik lagu-lagu Karya Feby Putri Nilam Cahyani.
2. Memaknai gaya bahasa metafora yang terdapat pada lirik lagu-lagu Karya Feby Putri Nilam Cahyani.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah keiluman dalam bidang pengajaran terutama dibidang bahasa dan karya sastra.
- 2) Secara praktis hasil penelitian ini semoga dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.

